

KETIKA BUMI MULAI MENANGIS

(oleh. ADE FITRIA, S.Pd)

Dulu....

Masa itu...

Langit biru tersenyum menampilkan wajahnya
Burung-burung bernyanyi riang di rerantingan
Angin berhembus lembut menebar pesona
Semua tenang... semua terasa indah...

Tapi kini...

Langit itu bermuram durja
Daun-daun gugur sebelum waktunya,
Pohon-pohon tumbang oleh tangan manusia,
dan bumi... mulai menangis tanpa suara.

Air mata bumi adalah banjir yang tk terbendung
Napas bumi adalah kabut asap yang menyesakkan,
Tangisan bumi...
adalah tanda bahwa kita telah lalai menjaga kehidupannya.

Wahai manusia...

Sampai kapankah kita menutup mata?
Menebang tanpa pilih
Merusak tanpa merasa bedosa
dan hanya menyalahkan alam saat bencana datang?

Pohon bukan hanya batang, ranting dan daun,
Ia adalah penjaga rahasia kehidupan,
Ia memberi tanpa meminta imbalan,
Ia meneduhkan tanpa membeda insaan

Wahai sahabat...

Mari hijaukan bumi kita kembali,
Agar udara kembali bernyanyi
Agar langit tersenyum biru,
Agar kelak generasi kita
masih bisa menikmati indahnya alam dan berkata:
"Inilah rumah kita... bumi yang damai, bumi yang lestari."

Jangan tunggu bumi menangis lagi,
Karena setetes air matanya...
Bisa menenggelamkan seluruh mimpi-mimpi kita.

Mari menanam,

Menjaga,

Mencintai alam dengan segala pesonanya

Karena sesungguhnya...

Menghijaukan bumi, berarti menghijaukan hati. 🌿